

MANAJEMEN PEMEBELAJARAN KEMUHAMMADIYAHAN DALAM MEMBENTUK KARAKTER ISLAMI SISWA DI SMP MUHAMMADIYAH 2 TAMAN

Samiha Suweleh¹⁾ dan Eni Fariyatul Fahyuni²⁾

¹⁾Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

²⁾Dosen Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

Email: alisamiha10@gmail.com

ABSTRACT

This paper discusses the importance of management of Muhammadiyah Learning in Shaping the Islamic Character of Students. Kemuhammadiyah learning is a learning of local content and at the same time as a typical learning of Muhammadiyah schools. By instilling the values of noble life based on the principles and outlook of life of Muhammadiyah it is expected that students will be able to have the character of Islamic life as a provision to live their lives in the future. This research is a qualitative descriptive research which is expected to be able to uncover various information with a careful and meaningful description-analysis. Sources of data in this study include principals, student representatives, Kemuhammadiyah teachers. Data collection is done by interview, observation, and documentation. As for the data analysis techniques through the stages of data reduction, data presentation and data analysis. The results of the study include (a) Muhammadiyah learning is typical learning of Muhammadiyah schools (b) Muhammadiyah learning can foster and enhance the Islamic character of students in SMP Muhammadiyah 2 Taman.

Keywords: *Learning Muhammadiyah and Islamic Character.*

التجريد. تبحث هذه المقالة عن أهمية إدارة تعليم الدراسة المحمدية في تكوين الشخصية الإسلامية للطلاب. تعليم الدراسة المحمدية هو تعليم المحتوى المحلي وكذلك كالتعليم الخاص للمدارس المحمدية. عن طريق تنمية قيمة الحياة العالية بناءً على أساس ونظرة الحياة المحمدية. يتوقع الطلاب لديهم شخصية الحياة الإسلامية زادا في سير حياتهم للمستقبل. هذا البحث من أنواع البحث الوصفي النوعي التي يتوقع قادرا على كشف معلومات متنوعة مع الوصف-التحليلي الدقيق وذات معنى. تتضمن مصادر البيانات في هذا البحث رئيس المدرسة، ونائب الرئيس لشؤون الطلاب، ومعلمو المحمدية. يتم جمع البيانات مع المقابلة والملاحظة والوثائق. أما تقنية تحليل البيانات من خلال مرحلة تخفيض البيانات وعرض البيانات وتحليلها.

نتائج البحث هي (أ) تعليم الدراسة المحمدية هو تعليم خاص للمدارس المحمدية، (ب) تعليم الدراسة المحمدية قادرا على تنمية وتحسين الشخصية الإسلامية للطلاب في المدرسة الثانوية المحمدية 2 تامان.

الكلمات الرئيسية: تعليم الدراسة المحمدية والشخصية الإسلامية

PENDAHULUAN

Pada awal tahun 2010an peradaban manusia menunjukkan perubahan dan lompatan yang sangat luar biasa, terutama dalam hal teknologi dan sains. Terjadinya revolusi industri yang telah berhasil mendobrak seluruh tatanan peradaban manusia. Melalui rekayasa intelektual (*intelektual intelegensia*) dan *internet of thing* sebagai pijakan utamanya era ini telah menyebabkan munculnya kegaduhan yang luar biasa dalam seluruh aspek kehidupan manusia. Kasali menyebutnya sebagai *disruption society*¹ Disrupsi sebagai “inovasi” sekaligus “ancaman” yaitu ancaman terhadap konsep budaya dan tata nilai yang sudah ada dan tertanam kuat sebelumnya.²

Sebagai the real change dan global word system maka revolusi industri terus berkembang secara massif dan merubah pola serta gaya hidup (life style) masyarakat

dunia. Aktifitas-aktifitas manusia di dunia nyata mulai bergeser dan tergantikan oleh aktifitas digital yang terjadi di dunia maya (virtual). sehingga tidak jarang kegaduhan di dunia maya menjadi trending topik yang terintegrasi dengan dunia nyata. Kehadiran internet dan kemudahan untuk mengaksesnya telah menyebabkan model interaksi dan komunikasi sosial menjadi tidak terbatas oleh ruang dan waktu (unlimited)³ Tetapi dibalik kemudahan, kecepatan dan biaya murah yang ditawarkan itu sesungguhnya juga menyuguhkan berbagai problematika sosial yang sangat luar biasa. System kerja manual dan konvensional tergeser oleh digitalisasi dan otomatisasi, kerusakan alam semakin parah karena eksploitasi industri besar-besaran, maraknya HOAX akibat mudahnya penyebaran dan akses informasi,⁴ bahkan rusaknya sendi-sendai moralitas generasi muda

¹Rhenald Kasali, Rhenald. *Disruption “Tak Ada yang Tak Bisa Diubah Sebelum Dihadapi Motivasi Saja Tidak Cukup” Menghadapi Lawan-Lawan Tak Kelihatan dalam Peradaban Uber*, PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta, 2018

²Ibid

³Amri Syafri, *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur’an*, Raja Grafindo Persada, Bandung, 2014,

(milenial) juga tidak dapat terhindari, seperti maraknya pesta miras dan narkoba, free seks, kekerasan antar pelajar, bulliying, pembunuhan, perampokan serta pemerkosaan bahkan yang terkini dan menjadi topik utama para warganet maupun masyarakat luas adalah prostitusi online, yang melibatkan generasi usia sekolah (milenial). Sebuah survey yang dilakukan pada tahun 2003 di beberapa kota seperti Jakarta, Bandung, Surabaya, Yogyakarta, Semarang dan Medan mencatat sebanyak 78 % generasi muda usia 13 – 15 tahun sudah pernah melakukan hubungan seks pranikah dengan pacar mereka.⁵ belum lagi yang terjerumus dalam jaringan prostitusi online dengan berbagai macam modus dan triknya

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) karena dilaksanakan secara real dan berdasarkan fakta yang ada di lapangan. Jenis penelitian ini adalah penelitian *deskriptif-kualitatif*. Dengan penelitian ini akan membantu mencermati dan mendeskripsikan data-data sesuai dengan tujuan penelitian ini. Penelitian ini digunakan dengan maksud adalah untuk menemukan kenyataan-kenyataan ganda yang terdapat dalam data, membuat hubungan peneliti dengan

responden menjadi lebih eksplisit, menguraikan latar secara penuh dan dapat membuat keputusan-keputusan tentang dapat tidaknya kepada suatu latar lainnya, dapat menemukan pengaruh bersama yang mempertajam hubungan-hubungan, dan memperhitungkan nilai-nilai secara eksplisit sebagai bagian dari analitik.

Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi yang seterusnya dianalisis dengan cara *deskriptif analisis* dengan menggunakan metode induktif. Observasi dilakukan sejak pra-penelitian dan selama proses penelitian berlangsung yang dibantu dengan *fieldnote* dan *observation checklist* untuk mengetahui kondisi lingkungan dan kegiatan yang dilakukan dalam mengungkap peran manajemen pembelajaran Kemuhammadiyah dalam Membentuk Karakter Islami Siswa di SMP Muhammadiyah 2 Taman. Proses wawancara dilaksanakan dengan cara tatap muka secara langsung antara peneliti dengan informan. Dokumentasi dilaksanakan untuk memperoleh data kebijakan berupa renstra, kurikulum, syllabus, dokumen mutu maupun Rencana Program Sekolah dan juga data lain berupa literature dan catatan yang mendukung penelitian ini. Adapun alasan penggunaan pendekatan

⁴Arfan Mu'ammam, *Pendidikan Karakter : Strategi Internalisasi dan Kajian Teoritis*, Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2019

induktif dalam analisis data adalah sebagaimana yang dijabarkan oleh Moleong⁶

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Perspektif tentang Manajemen Pembelajaran Kemuhammadiyahan

a) Pengertian Manajemen Pembelajaran

Istilah manajemen seringkali diartikan sebagai ilmu dan kiat dan profesi.⁷ Manajemen diartikan sebagai ilmu karena merupakan suatu bidang pengetahuan yang secara sistematis berusaha memahami mengapa dan bagaimana orang bekerja sama. Manajemen diartikan sebagai kiat karena manajemen mencapai sasaran melalui cara-cara dengan mengatur orang lain menjalankan dalam tugas. Adapun manajemen diartikan sebagai profesi karena manajemen dilandasi oleh keahlian khusus untuk mencapai suatu prestasi manajer, dan para profesional dituntut oleh suatu kode etik.⁸ Oleh karena itu manajemen dapat difahami sebagai upaya

dalam mencapai tujuan bersama dengan efektif dan efisien. dalam mencapai tujuan itu dilakukan tata-tahap perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), penyusunan personalia atau kepegawaian (*staffing*), pengarahan dan kepemimpinan (*leading*), dan pengawasan (*controlling*).⁹

Menurut Thoha, berpendapat bahwa manajemen diartikan sebagai “suatu proses pencapaian tujuan organisasi lewat usaha orang lain.¹⁰ Terkait dengan konsep manajemen tersebut Al-Qur’an memang tidak secara riil menerangkannya tetapi secara implisit anjuran tentang betapa pentingnya proses manajemen dalam hidup sebagaimana dijelaskan dalam Qs. Al-Hasyr : 18

يَا أَيُّهَا نَفْسُ مَا قَدَّمْتِ لِغَدٍ^ط وَاتَّقُوا اللَّهَ
إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ الَّذِينَ آمَنُوا
اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ

Artinya : Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah Setiap diri

⁵Banu Prasetyo dan Umi Trisyanti, *Revolusi Industri 4.0 dan Tantangan Perubahan Sosial*, Prosiding SEMATEKSOS 3 “Strategi Pembangunan Nasional Menghadapi Revolusi Industri 4.0 UPT PMK Sosial Humaniora, FBMT, Institut Teknologi Sepuluh Nopember (ITS)

⁶Moleong, Lexy.J. *Metode Penelitian Kualitatif*. (Bandung, Remaja Rosda Karya, dung, 2007), ` 11.

memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.

Ayat tersebut dapat dijadikan sebagai rujukan dalam menyusun perencanaan, dan merupakan landasan utama untuk memotivasi manusia. Sebagaimana At-Thabary, memaknai sesuatu yang diperbuat untuk masa yang akan datang adalah berbuat sesuatu dengan keimanan yang benar,¹¹ oleh karena itu semua aktivitas yang didasarkan pada niat yang baik dengan keimanan yang benar, karena substansinya setiap manusia itu adalah manajer bagi kehidupannya sendiri.

Unsur – unsur Manajemen Pembelajaran

Menurut Winardi bahwa unsur-unsur manajemen itu meliputi *Men, Money, Materials, Teachers, Methods and Students*.¹² Diantara semua unsur itu,, men (manusia) merupakan unsur yang paling penting dalam proses manajemen, karena *Men* (manusia) yang menentukan rumusan dari sesuatu yang ingin dicapai, manusia yang

membentuk sekumpulan orang untuk bekerjasama sebagai tempat mencapai tujuan, mengontrol dan menikmati hasil usaha yang telah dicapai. Sedangkan fungsi manajemen meliputi itu adalah sebagai berikut :

- 1) Perencanaan (*Planning*)
Perencanaan adalah menentukan suatu tindakan yang akan dicapai. Oleh karena itu dalam konteks pembelajaran maka perencanaan itu terkait erat dengan tujuan pembelajaran sesuai dengan visi dan misi sekolah khususnya pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan.
- 2) P e n g o r g a n i s a s i a n (*organizing*)
Fungsi pengorganisasian merupakan proses yang menyangkut bagaimana strategi dan taktik yang telah dirumuskan dalam perencanaan didesain dalam sebuah organisasi yang tepat dan tangguh, sistem dan organisasi yang kondusif, dan dapat memastikan bahwa semua pihak dalam organisasi dapat bekerja secara efektif dan efisien

⁷Nanang Fattah, *Landasan Manajemen Pendidikan*.(Bandung : PT. Remaja Rosda Karya, 1999), h.1

guna pencapaian tujuan untuk mengatur dan menghubungkan sumber-sumber belajar, sehingga dapat mewujudkan tujuan belajar dengan cara yang lebih efektif, efisien, dan ekonomis dalam pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan

3) Pergerakan (*Actuating*)

Dalam melaksanakan program kerja suatu organisasi seorang pimpinan mampu menggerakkan setiap personal atau sumber daya manusia yang terlibat didalamnya untuk memahami dan melaksanakan tugas pokok dan Fungsi (tupoksi) sesuai dengan keahlian dan kemampuan masing-masing untk mewujudkan cita-cita atau tujuan yang diinginkan.

Mengevaluasi (*Evaluating*)

Dalam proses pembelajaran evaluasi dilaksanakan untuk mengetahui berhasil tidaknya suatu program pembelajaran yang telah direncanakan.dan hasil dari evaluasi tersebut menjadi motivasi dalam meningkatkan hasil pembelajaran yang telah dilaksanakan baik bagi guru, siswa dan sekolah. .

4) Pengawasan (controlling)
Pengawasan merupakan tugas dari pimpinan untuk mengetahui program yang telah direncanakan dapat terlaksana dan melakukan upaya tindak lanjut untuk perbaikan program, sehingga dapat menentukan langkah yang lebih baik untuk program berikutnya¹³

b) Prosedur dan Tahapan dalam Implementasi Manajemen Pembelajaran

Menurut Fattah Implementasi manajemen pembelajaran harus diselenggarakan berdasarkan beberapa tahapan pokok, yaiatu:

1) Tahapan Sosialisasi

Tahap Sosialisasi adalah tahapan awal yang mensosialisasikan tugas dan tanggung jawab manajemen dalam mencapai suatu tujuan. Dengan sosialisasi,maka penerapan manajemen pembelajaran akan ini maka akan mengefektifkan pencapaian implementasi Manajemen pembelajaran

2) Tahapan Piloting

Tahapan ini merupakan tahapan uji coba agar penerapan tidak mengandung resiko. Ke-

⁸I b I d

efektifitas uji coba ini memerlukan syarat dasar yang meliputi, akseptabilitas, akuntabilitas, reflektabilitas, dan keberlanjutan.

- 3) Tahapan Diseminasi
Tahapan diseminasi adalah tahap memasyarakatkan jenis Manajemen pembelajaran yang sudah diujicobakan secara berulang kali dan sudah teruji dan mampu menerapkan secara efektif dan efisien.

Peranan Guru dalam Manajemen Pembelajaran

Pada konteks ini seorang guru memiliki peran yang sangat strategis, karena seorang guru terlibat langsung dalam proses implementasi manajemen pembelajaran pada tingkat satuan pendidikan. Oleh karena itu seorang guru tidak hanya mentransfer ilmu pengetahuan saja, melainkan harus mampu mentransformasikan nilai-nilai luhur yang terkandung dalam setiap mata pelajaran. Sehingga seorang guru harus mampu mengendalikan dan mendesain kelas pembelajaran, menentukan tujuan pembelajaran secara operasional, menentukan materi pembelajaran, metode pembelajaran yang sesuai, melaksanakan kegiatan belajar mengajar (KBM), mengevaluasi hasil belajar serta kompetensi profesional guru supaya proses pembelajaran terlaksana sesuai tujuan yang akan

dicapai.

Eksistensi seorang guru dalam konteks implementasi manajemen pembelajaran memiliki fungsi sebagai berikut :

1. Guru sebagai pendidik
Guru merupakan tokoh yang dijadikan panutan peserta didik yang mampu membimbing peserta didik dan guru harus mempunyai kompetensi yang meliputi sikap tanggung jawab, berwibawa, mandiri dan disiplin
2. Guru sebagai pengajar
Seorang guru dalam kegiatan belajar mengajar harus dapat membuat (1) ilustrasi, mendefinisikan dan menganalisis, (2) menyediakan media untuk mengkaji materi, (3) menyesuaikan metode pembelajaran, (4) menciptakan rasa aman dan nyaman bagi peserta didik
3. Guru sebagai pembimbing
Guru harus memiliki kemampuan dalam hal (1) merencanakan tujuan dan mengidentifikasi kompetensi yang akan dicapai, (2) melaksanakan kegiatan belajar mengajar dengan hati-hati, (3) melaksanakan penilaian pembelajaran.
4. Guru sebagai pelatih
Guru dalam menyampaikan pembelajaran, sangat penting memberikan kepada peserta didik, pembiasaan atau latihan yang rutin untuk mengasah

- ketrampilan, pengetahuan maupun sikap peserta didik
5. Guru sebagai penasehat
Guru mempunyai kewajiban menyampaikan nasehat kepada peserta didiknya untuk membantu menyelesaikan masalah.
 6. Guru sebagai inotivator
Dalam melaksanakan pembelajaran guru mampu berinovasi dan menciptakan suasana yang menyenangkan dalam mengajar dengan memilih metode dan model pembelajaran yang tepat
 7. Guru sebagai pribadi
guru merupakan seorang pribadi yang mempunyai karakteristik atau sifat-sifat masing-masing. Dan merupakan ciri khas diri seorang guru untuk dikenal semua peserta didiknya.
 8. Guru sebagai peneliti
Dalam melaksanakan pembelajaran, setiap saat guru menemukan permasalahan yang terjadi dan untuk mengatasi temuan masalah tersebut guru melakukan suatu penelitian.
 9. Guru sebagai motivator
Guru berperan dalam mendorong dan menumbuhkan semangat peserta didik dalam proses pembelajaran agar menjadi orang yang kreatif.
 10. Guru sebagai pengelola
Guru berperan sebagai pengendali suasana proses pembelajaran supaya tercipta kondisi kelas yang nyaman selama proses pembelajaran.
 11. Guru sebagai evaluator
Peran guru sebagai evaluator untuk mengetahui keberhasilan peserta didik mencapai tujuan pembelajaran dan keberhasilan guru dalam proses belajar mengajar.

2. Analisis tentang Karakter Islami

Karakter berarti tabiat, perilaku atau sifat batin yang mempengaruhi segenap pikiran dan perbuatan manusia¹⁴ Karakter juga diartikan sebagai cara berpikir dan bertindak seseorang yang menunjukkan ciri khas dan identitasnya dalam hidup bermasyarakat.¹⁵Oleh karena itu identitas itu sebagai symbol ketundukan seseorang pada aturan dan standart moral yang berlaku.¹⁶

Dalam Undang – Undang Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003 dijelaskan bahwa Pendidikan Nasional harus difungsikan

⁹Syafaruddin, *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam*, Cet.1 (Jakarta: Ciputat Press, 2005), h. 156

¹⁰Miftah Thoha, *Kepemimpinan dalam Manajemen* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1995), h. 8.

sebagai proses pengembangan dan pembentukan watak serta karakter peradaban (culture) yang bermartabat untuk mencerdaskan kehidupan bangsa melalui pengembangan kompetensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, memiliki akhlak yang terpuji, memiliki ilmu pengetahuan, mandiri dan berwawasan luas.¹⁷

Dalam perspektif Islam itulah Karakter di sebut dengan istilah "Akhlak" yang merupakan bentuk jamak dari kata "khuluq" artinya kebiasaan dan perbuatan yang dilakukan berulang-ulang.¹⁸ Karakter atau watak mempunyai arti perasaan atau jiwa, naluri, atau sifat seseorang yang ditampilkan dalam perilaku yang nyata, dan menyebabkan munculnya reaksi tertentu dari orang lain.¹⁹ Oleh karena itu karakter dapat difahami sebagai suatu keadaan psikologis yang kuat untuk membebtuk tingkah laku tanpa memikirkan dan merenungkan dahulu. Sehingga akhlaq dalam pandangan Islam lebih tinggi statusnya dibandingkan dengan etika dan moral jika pengertiannya hanya sebatas tata kesopanan pada prilaku lahiriah. Islam memposisikan Akhlaq

dalam pengertian yang sangat luas berkaitan dengan sikap batin maupun pikiran manusia dalam totalitas kehidupannya.²⁰

Al-Qur'an telah memberi pengajaran tentang karakter dengan memakai istilah kata "akhlaq" yang mempunyai arti "kehendak yang dibiasakan"²¹ Oleh karena itu pendidikan karakter tidak hanya berorientasi pada pembelajaran tentang sesuatu yang benar serta menunjukkan mana yang salah, akan tetapi lebih pada pembiasaan (habituation) diri untuk selalu berbuat baik serta menjauhi perbuatan yang salah sehingga mampu memahami (kognitif) mana yang benar dan mana yang salah bahkan merasakan (afektif) nilai-nilai kebaikan itu dan terbiasa melakukannya (psikomotor).

3. Manajemen Pembelajaran kemuhammadiyah dalam Membentuk Karakter Islami (sebuah analisis hasil penelitian)

Berdasarkan Permendikbud No. 103 Tahun 2014 tentang Pembelajaran pada Pendidikan Dasar dan Menengah, yang dimaksud dengan pembelajaran adalah proses interaksi antar peserta

¹¹Ibn Jarir Tabariy, *Jami'u Al-Bayan fi Ta'wili Al Quran*. (Mesir: Mustafaal-Ba-by Al Halaby, 1968), Juz. 12, h. 49

¹²Winardi, *Asas-asas Manajemen*(Bandung: Penerbit Alumni, 1983), h,16.

¹³Syafaruddin, *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam*, Cet.1 (Jakarta: Ciputat Press, 2005), h. 160

¹⁴Binov Handitya, *Peran Pendidikan dalam Membangun Moral Bangsa di Era*

didik dan antara peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Oleh sebab itu menurut Sugiyono dan Hariyanto yang dimaksud dengan pembelajaran adalah aktivitas guru dalam proses pembinaan kepada siswa untuk mencapai proses pendewasaan diri. Makna tersebut menjelaskan pada proses pedewasaan yang berarti bahwa menyampaikan materi dalam proses mengajar tidak hanya memberkan materi (transfer of knowledge) saja, namun bagaimana menyampaikan dan mengambil nilai-nilai (transfer of value) dari materi yang diajarkan agar dengan bimbingan pendidik bermanfaat untuk mendewasakan siswa.²²

P e m b e l a j a r a n Kemuhammadiyah merupakan mata pelajaran di sekolah yang berada di bawah naungan persyarikatan Muhammadiyah dan merupakan ciri khas dari sekolah-sekolah Muhammadiyah. Kemuhammadiyah juga sebagai sarana mengenalkan Muhammadiyah kepada peserta didik dengan tujuan supaya peserta didik dapat mengamalkan kepribadian Muhammadiyah atau yang lebih populer dengan Matan

Keyakinan dan Cita-cita Hidup warga Muhammadiyah (MKCH).

P e m b e l a j a r a n Kemuhammadiyah memiliki dua makna, yaitu makna secara bahasa dan istilah. Arti Secara bahasa, adalah pelajaran tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan pengikut Nabi Muhammad SAW. Sedangkan menurut istilah Kemuhammadiyah diartikan sebagai ilmu yang mempelajari segala sesuatu yang berhubungan dengan persyarikatan Muhammadiyah²³

Seorang guru kemuhammadiyah harus menguasai kompetensi guru seperti yang terdapat dalam Undang-Undang Nomor 14 tahun 2005 menjelaskan tentang guru dan dosen, yaitu seorang guru diharuskan mempunyai empat kompetensi yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional.

Guru kemuhammadiyah harus mempunyai empat syarat kompetensi yang harus dikuasai :

- a. Kompetensi Pedagogik :
Guru Kemuhammadiyah harus memiliki kemampuan menguasai materi pembelajaran dan selalu per-

Disrupsi, dalam Prosiding Seminar Nasional Jurusan Politik dan Kewarganegaraan, 2017

¹⁵Buchori, M. *Character Building Dan Pendidikan Kita* (<http://www.kompas.co.id/kompas-cetak/0607/26/opini/2836169.htm>). 2007

hatian dalam memantau perkembangan psikologis peserta didiknya.

- b. Kompetensi Kepribadian : Guru kemuhammadiyahahan harus bermoral dan berakhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga dapat dijasikan teladan bagi prilaku peserta didik.
- c. Kompetensi Sosial Guru Kemuhammadiyahahan adalah bagian dari warga masyarakat oleh karena itu seorang guru kemuhammadiyahahan harus dapat berinteraksi sosial dengan masyarakat, sebagai implementasi dakwah amar makruf nahi mungkar. Dalam hal ini penting bagi Guru Kemuhammadiyahahan berperan sebagai motor penggerak dan selalu aktif dalam setiap kegiatan muhammadiyah
- d. Kompetensi profesional Guru Kemuhammadiyahahan harus memiliki kompetensi dan memahami kurikulum K e m u h a m m a d i y a h a n , memahami Menejemen Berbasis Sekolah (MBS), serta dasar pemahaman keilmuan lain terkait dengan kompetensi profesionalnya. Jika guru tidak mempunyai kemampuan pemahaman kurikulum secara integral,

maka akan menjadi bias dan tidak bermakna dalam proses pembelajaran.²⁴

Manajemen pembelajaran Kemuhammadiyahahan harus dibangun berdasarkan beberapa pendekatan ilmiah, yaitu :

- 1) Pendekatan Historis : yaitu mengetahui dan memahami latar belakang berdirinya, sejarah perkembangannya, dan berbagai amal usahanya.
- 2) Pendekatan ideologis : yaitu mempelajari ideologi yang diyakini dalam Muhammadiyah
- 3) Pendekatan Struktural : Pendekatan struktural sangat berguna untuk mengetahui bagaimana M u h a m m a d i y a h menjalankan amal usahanya dengan sistem organisasi. Sekaligus dengan pendekatan ini pula akan dikenal Khittah perjuangan Muhammadiyah atau strategi dasar perjuangan Muhammadiyah

Sedangkan manajemen pembelajaran kemuhammadiyahahan di SMP Muhammadiyah 2 Taman dalam rangka menumbuhkan karakter Islami Siswa di

¹⁶Dewi Purnama Sari, *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an*, Islamic

dilesenggarakan dan disampaikan melalui pembelajaran berbasis kelas dan pembelajaran berbasis praktek. adapapun pembelajaran berbasis kelas, adalah :

No	Metode / Manajemen	Uraian
1	Ceramah	Guru menjelaskan materi apa yang dibahas saat itu, melalui menulis tema materi di papan tulis. Guru tidak menggunakan LCD dalam menyampaikan materi tentang “Berdirinya Muhammadiyah”
2	Diskusi	Guru memberikan materi pembahsan yang terkait dengan prinsip pokok hidup Muhammadiyah. Peserta didik dimita untuk mendiskusikannya
3	Studi Pustaka	Guru mengajak siswa ke perpustakaan untuk melakukan studi pustaka terkait dengan materi pelajaran kemuhammadiyah
4	Kooperatif	Guru meminta peserta didik untuk berkelompok beranggotakan lima atau enam orang. Guru membagi peserta didik menjadi empat kelompok, yang mana kelompok tersebut sesuai dengan tempat duduk per baris. Kemudian guru memberi pertanyaan kepada masing-masing kelompok untuk dikerjakan bersama-sama. Guru membagi tugas pada masing-masing kelompok terkait materi yang menjelaskan bahwa Muhammadiyah bekerja untuk terlaksananya ajaran-ajaran Islam yang meliputi bidang aqidah, akhlak, ibadah, dan mu’amalat duniawiyah.
6	B e r m a i n peran	Pada materi tertentu guru meminta peserta didik untuk bermain peran, dengan harapan siswa mampu memahami, menghayati, memperoleh dan menerapkan makna yang terdapat di dalam materi tersebut.
7	P e n u g a s a n terstruktur	Peserta didik diminta untuk mengumpulkan bukti – bukti sejarah perjuangan tokoh-tokoh Muhammadiyah dalam membangun bangsa yang berkarakter

No	Metode / Manajemen	Uraian
8	Wawancara	Peserta didik diminta untuk melakukan wawancara dengan pengurus-pengurus ranting, cabang bahkan daerah yang ada ditempat (rumah) mereka masing-masing terkait dengan apa itu Muhammadiyah dan prinsip hidup warga Muhammadiyah
9	Melihat Film	Peserta didik menyaksikan film pemberajaran terkait dengan sejarah perjuangan Muhammadiyah dalam membangun karakter bangsa Indonesia seperti film sang Pencerah dan lain sebagainya
10	Resumne dan Penguatan Materi	Peserta didik diminta untuk melakukan refleksi materi dan menuliskan resume sebagai bentuk penguasaan materi pelajaran.

Sedangkan Pembelajaran berbasis praktek adalah melalui pembiasaan-pembiasaan yang harus dilakukan oleh seluruh peserta didik dalam kehidupannya di sekolah. Pembiasaan dan keteladanan yang berkelanjutan karena kebiasaan yang melekat dalam diri seseorang dipengaruhi oleh lingkungan, pendidikan dan pengalaman hidupnya. Oleh karena itu pengetahuan seseorang umumnya diperoleh dari pengalaman empiris yang dialaminya (Behavioristik)²⁵

1) Nilai-nilai karakter yang berkaitan dengan keyakinan kepada Allah Tuhan Rabbul 'Izzati dapat dilakukan dengan membiasakan :

a) Tradisi berdo'a baik secara bersama-sama

ataupun pribadi seperti do'a sebelum memulai dan mengakhiri pelajaran, sebelum dan sesudah makan, ketika bercermin, saat mau masuk dan keluar masjid, saat bercermin ketika mau bepergian.

b) Membiasakan sholat berjamaah di sekolah maupun di rumah, sholat sunnah rawatib, sholat dhuha, sholat tahajjud dan sholat-sholat sunnah lainnya.

c) Membiasakan berdzikir dan bertadabbur akan kekuasaan Allah SWT. Berdzikir dapat dilakukan sebelum dan sesudah sholat sedangkan tadabbur akan

Counseling Vol. 1 no.01 tahun 2017.

- kekuasaan Allah dapat dilakukan melalui metode pembelajaran khususnya Pendidikan Agama Islam yang mengajak siswa untuk mengamati makhluk-makhluk ciptaan Allah SWT dan memberikan generalisasi yang dapat memperkuat keimanan mereka kepada Allah SWT
- d) Membiasakan membaca Al-Qur'an baik sebelum memulai dan menutup pelajaran bahkan sebelum melaksanakan sholat berjama'ah
 - e) M e m u n c u l k a n pembelajaran BTQ dalam kurikulum baik sebagai muatan local ataupun kurikulum inti pembelajaran. Mulai tingkat tilawah, tajwid, tahfidz hingga munaqasah sehingga tercipta Gen-Z yang cinta ilmu dan Al-Qur'an sebagai wujud budaya literasi sekolah.
- 2) Penanaman dan pembiasaan nilai-nilai karakter yang berkaitan dengan akhlaq dan kesopanan dapat dilakukan dengan cara :
 - a) M e m b i a s a k a n mengucapkan dan menjawab salam dalam kehidupan sekolah, rumah ataupun masyarakat.
 - b) Membiasakan tradisi salim dengan bapak/ibu guru, orang tua maupun teman sebaya yang sejenis kelamin.
 - c) Membudayakan sikap jujur, disiplin, buang sampah pada tempatnya, makan dan minum serta berpakaian sesuai syar'ie, bicara dan berkomunikasi dengan tutur kata yang lembut dan sopan, bahkan sikap empati terhadap teman yang sedang ditimpa musibah.
- 3) Nilai-nilai karakter yang berkaitan dengan kemandirian, tanggung jawab, profesionalitas serta semangat nasionalisme dan patriotisme dapat dikembangkan dan dibiasakan dengan budaya kultum tematik, MC, diskusi, menyanyikan lagu-lagu kebangsaan, PHBN dan PHBI dengan model kegiatan yang berbeda sesuai dengan kultur sekolah masing-masing
 - 4) Kegiatan yang bisa dijadikan sebagai branded school misalnya;
 - a) Klinik ilmu dan iman (Bengkel Hati) yang dikembangkan sebagai wadah untuk menampung dan memecahkan berbagai pertanyaan dan persoalan mental dan keagamaan yang dialami masing-masing siswa.
 - b) Boarding School yang dilaksanakan sebagai wadah bina iman, Islam,

ilmu dan taqwa sebagai tambahan wawasan dan khazanah keilmuan khususnya tentang agama, akhlaq dan ibadah.

KESIMPULAN

Sebagai kesimpulan dari tulisan ini adalah bahwa manajemen pembelajaran Kemuhammadiyah dilaksanakan dalam pembelajaran berbasis kelas dan berbasis praktek, yaitu :

1. Pembelajaran berbasis kelas yaitu pembelajaran kemuhammadiyah yang diselenggarakan di dalam kelas melalui pemberian penanaman pengetahuan – pengetahuan tentang nilai – nilai Islam yang dijadikan pedoman oleh Muhammadiyah
2. Pembelajaran berbasis praktek : peserta didik secara perorangan atau kelompok mempraktekkan dan membiasakan nilai –nilai Islami yang menjadi pedoman Muhammadiyah yang bersumber dari materi pelajaran Kemuhammadiyah
3. P e m b e l a j a r a n kemuhammadiyah yang dikelola atau dimanage dengan baik dan terstruktur dan diimplementasikan dalam proses kegiatan belajar

mengajar secara terus menerus dan sepanjang masa akan menumbuhkan pemahaman bagi peserta didik dalam bermuhammadiyah, sehingga dapat membentuk suatu pola perilaku atau karakter islami pada diri peserta didik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyadari bahwa segala bentuk kesulitan, kemudahan merupakan bagian yang tak terpisahkan dalam kegiatan penulisan artikel ini, yang kesemuanya itu penulis dengan segala kerendahan hati penulis menyampaikan terimakasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada semua pihak yang telah memberi dukungan, dorongan baik moril maupun materil kepada penulis. Semoga mereka akan selalu diberi kekuatan dan kebahagiaan dari Tuhan Yang Maha Esa.

Selanjutnya, penulis menyampaikan penghargaan dan ucapan terimakasih yang tak terhingga kepada :

1. Rektor Universitas Muhammadiyah Sudoarjo
2. Fakultas Agama Islam UMSIDA
3. Dosen Pembimbing
4. Panitia SEMNASAIK
5. SMP Muhammadiyah 2 Taman
6. Suami dan Keluarga Tercinta

REFERENSI

- 1) Amri Syafri, *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an*, Raja Grafindo Persada, Bandung, 2014,

- 2) Arfan Mu'ammad, *Pendidikan Karakter : Strategi Internalisasi dan Kajian Teoritis*, Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2019
- 3) Banu Prasetyo dan Umi Trisyanti, *Revolusi Industri 4.0 dan Tantangan Perubahan Sosial*, Prosiding SEMATEKSOS 3 "Strategi Pembangunan Nasional Menghadapi Revolusi Industri 4.0 UPTPMK Sosial Humaniora, FBMT, Institut Teknologi Sepuluh Nopember (ITS)
- 4) Binov Handitya, *Peran Pendidikan dalam Membangun Moral Bangsa di Era Disrupsi*, dalam Prosiding Seminar Nasional Jurusan Politik dan Kewarganegaraan, 2017
- 5) Buchori, M. *Character Building Dan Pendidikan Kita* (<http://www.kompas.co.id/kompas-cetak/0607/26/opini/2836169.htm>). 2007
- 6) Dewi Purnama Sari, *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an*, Islamic Counseling Vol. 1 no.01 tahun 2017.
- 7) Doni Koesoema A., *Pendidikan Karakter, Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*, Kencana Prenada, Jakarta, 2013
- 8) Fathul Mu'in, *Pendidikan Karakter Kontruksi Teoretik dan Praktik*. Ar-ruzz Media, Yogyakarta, 2011
- 9) Ibn Jarir Tabariy, *Jami'u Al-Bayan fi Ta'wili Al Quran*. (Mesir: Mustafaal-Baby Al Halaby, 1968), Juz. 12, h. 49
- 10) Miftah Thoha, *Kepemimpinan dalam Manajemen* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1995), h. 8.
- 11) Moleong, Lexy.J. *Metode Penelitian Kualitatif*. (Bandung, Remaja Rosda Karya, 2007), `11.
- 12) Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, Bumi Aksara, Jakarta, 2011
- 13) Nanang Fattah, *Landasan Manajemen Pendidikan*. (Bandung : PT. Remaja Rosda Karya, 1999), h.1
- 14) Syafaruddin, *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam*, Cet.1 (Jakarta: Ciputat Press, 2005), h. 156
- 15) Rhenald Kasali, Rhenald. *Disruption "Tak Ada yang Tak Bisa Diubah Sebelum Dihadapi Motivasi Saja Tidak Cukup" Menghadapi Lawan-Lawan Tak Kelihatan dalam Peradaban Uber*, PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta, 2018
- 16) Susilo Martayo, *Manajemen Sumber Daya Manusia* (Yogyakarta: BPPFE, 1980), h. 3.
- 17) Syamsul Arifin, *Merambah Jalan Baru dalam Beragama ; Rekonstruksi Kearifan Perennial dalam masyarakat Madani dan Pluralitas Bangsa*, Ittaqa

- Press, Yogyakarta,
- 18) Undang – undang nomor 20 tahun 2003 tentang system pendidikan Nasional
 - 19) Winardi, Asas-asas Manajemen(Bandung: Penerbit Alumni, 1983), h,16.
 - 20) cakslamet.blogspot.com/2012/02/menakar-kompetensi-gurumuhammadiah.html, diakses hari Kamis, 9 November 2017 jam 19:00.
 - 21) Zakaria, T.K. 2001. *Pendekatan-Pendekatan Pendidikan Nilai dan Implementasi dalam Pendidikan Budi Pekerti*. (<http://www.pdk.go.id/balitbang/Publikasi/Jurnal/No026>).